

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Narkoba adalah perkara yang sangat serius di dalam kesehatan global. Hingga saat ini narkoba sangat mengkhawatirkan bukan dari lingkungan masyarakat saja melainkan mengkhawatirkan bagi lingkungan keluarga juga. Zaman sekarang mudah sekali bagi umat manusia untuk mendapatkan bahan-bahan bahaya tersebut sehingga membuat penggunaanya semakin bertambah. Jika seseorang sudah mencicipi zat berbahaya tersebut maka akan berisiko kecanduan serta tidak mengenal usia dan jenis kelamin. Hingga kini sebanyak 210 juta orang telah mengkonsumsi narkoba setiap tahun, sebanyak 200.000 orang meninggal karena mengkonsumsi narkoba. Menjadi bukti bahwa sebagian besar pengguna atau pecandu narkoba memulai menggunakan narkoba pada saat masa remaja (Wijaya & Ghozali, 2021).

Menurut Pasal 1 Bab 1 UU No. 35/2009 Narkotika ialah zat hasil dari tumbuhan yang jika dikonsumsi maka penggunaanya dapat mengalami pengaruh halusinasi, penurunan kesadaran, dan dapat mengakibatkan kecanduan (Azhar dkk., 2020). Menurut data dari *World Drugs Report 2021*, sekitar 275 juta umat manusia di seluruh dunia telah menggunakan narkoba termasuk remaja, pernyataan

tersebut telah dirilis oleh kantor PBB untuk Narkoba dan Kejahatan (Laksono dkk., 2023).

Menurut jajaran Polresta Samarinda Narkoba dari tahun 2017 hingga 2019 data kasus Narkoba sejumlah 1,053 kasus dengan 1,420 tersangka yang telah di temukan. Pada tahun 2017 sejumlah 274 tersangka dengan 408 kasus, tahun 2018 sejumlah 426 tersangka dengan 326 kasus serta pada tahun 2019 sejumlah 420 tersangka dan 316 kasus, dari sejumlah tersangka dan kasus tersebut diperoleh sebanyak 1,291 laki-laki dan 128 perempuan (Wijaya & Ghozali, 2021).

Diskusi Hari Anti Narkotika Internasional para Dewan Pengurus Pusat (HANI) Aliansi Perguruan Tinggi Anti Penyalahgunaan Narkoba (HANI) pada tahun 2021 menyatakan bahwa pengguna narkoba di negara indonesia berasal dari kelompok pelajar dan mahasiswa. Narkoba menjadi salah satu kejahatan yang telah masuk di lingkungan lembaga pendidikan seperti sekolah ataupun kampus, dengan usia produktif dan mudah goyah, pelajar termasuk mahasiswa sangat mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar mereka. Hal ini berdasarkan data BNN bahwa 17% dari total pemakai narkoba ialah mahasiswa atau sekitar 1,2 juta mahasiswa yang telah menggunakan obat obatan terlarang tersebut (Marus dkk., 2021).

Seorang pecandu narkoba memiliki faktor resiko yang meliputi teman seusia yang negatif, ketidakpercayaan tentang kebiasaan mengonsumsi obat-obatan terlarang, penjaga dari keluarga yang tidak konsisten dan kasar, dikucilkan di sekolah, mempunyai perasaan yang rendah diri, kekerasan remaja, pergaulan bebas, putus sekolah, sex bebas yang beresiko dan kehamilan dini (Anjani dkk., 2022).

Faktor penyebab penyalahgunaan bisa terjadi karena faktor internal dan eksternal seperti lingkungan keluarga, teman sebaya dan religiusitas (Ismiati dkk., 2021). Biasanya mahasiswa mempunyai kepribadian rasa ingin tahu serta ingin mencoba hal yang baru, akibatnya sangat mudah terperangkap oleh sikap negatif serta menyimpang, salah satunya ialah narkoba. Awal mulanya pemakai narkoba hanya sekedar ingin tahu dan adanya kesempatan, ketidakstabilan emosi dan mempunyai mental yang lemah. Faktor lain yang menjadi seseorang mengalami penyalahgunaan narkoba yakni psikososial keluarga, bimbingan konseling di sekolah atau di kampus, budaya global dan lemahnya pendidikan agama (Suarjana, 2018).

Religiusitas ialah penghayatan seseorang terhadap nilai-nilai agama yang dipercaya dengan gambaran ketaatan serta pemahaman mengenai nilai-nilai tersebut kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga tingkat religiusitas manusia

dapat dilihat oleh tingkah laku, perkataan, sikap serta kesesuaian hidup yang dijalani dengan ajaran agama yang dianut umat manusia masing-masing. Kata *religious* yang artinya menyerahkan diri, tunduk, taat yang artinya bisa lebih pada masalah personalitas yang keranah pribadi untuk menonjolkan kehadirannya sebagai umat manusia (Febriana & Qurniati, 2021).

Pada dasarnya manusia ialah makhluk yang beragama atau *Homoreligius* yaitu makhluk yang mempunyai rasa keagamaan dan kemampuan untuk mengerti tentang nilai-nilai religi dalam ajarannya, baik yang berupa ritual personal ataupun ibadah serta aktifitas sosial dalam agama, sama halnya dengan melakukan hubungan antara manusia dan lingkungan yang bermanfaat bagi kesejahteraan manusia sehingga setiap manusia ialah makhluk yang religius. Nilai-nilai religius memberikan kesehatan mental, dalam suatu keadaan yang membawa umat manusia untuk berperilaku dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat ketaatannya atas ajaran agama atau religi (Pangaribuan dkk., 2020).

Salah satu untuk mengubah perilaku yang berpotensi penyalahgunaan narkoba adalah religiusitas. Telah banyak yang melaporkan bahwa religiusitas memiliki potensi untuk mempengaruhi dan mengurangi perilaku berbahaya, sehingga meningkatkan kesehatan yang baik dan kesejahteraan umum dikalangan remaja dan orang dewasa. Dua tinjauan sistematis melaporkan efek

religiusitas dan kesehatan berbeda-beda lebih kuat antara remaja laki-laki dibandingkan dengan remaja perempuan. Salah satu mekanisme yang diusulkan dimana religiusitas dianggap mempengaruhi hasil atau perilaku kesehatan yang positif adalah dengan memberikan makna, tujuan hidup, dan ketenangan pikiran kepada individu. Selain itu, religiusitas juga melibatkan interaksi sosial dalam kelompok agama dimana norma-norma sosial biasanya melarang perilaku yang mungkin berbahaya atau berisiko bagi kesehatan seperti menghindari narkoba. Di Afrika Selatan, beberapa penelitian religiusitas yang dilakukan di kalangan remaja, mahasiswa, dan orang dewasa. Studi-studi ini menemukan bahwa yang mempunyai religius yang lebih tinggi (yang sering menghadiri atau berpartisipasi dalam kegiatan dan acara keagamaan) berbanding balik dengan perilaku berbahaya (Francis dkk., 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ismiati dkk., 2021) Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan penyalahgunaan narkoba. Dengan demikian dapat diketahui bahwa religiusitas mempunyai hubungan terbalik dengan penyalahgunaan narkoba. Artinya semakin tinggi tingkat religiusitas akan semakin rendah penyalahgunaan narkoba, dan demikian pula sebaliknya. Hasil penelitian ini memberikan implikasi terhadap upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba khususnya bagi remaja.

Setelah melakukan observasi peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur terkhusus pada mahasiswa Prodi Teknik Mesin. Karena telah memenuhi kriteria serta kualitas yang telah ditentukan oleh peneliti serta dari banyaknya Prodi yang ada di Universitas Muhammadiyah Prodi Teknik Mesin yang paling banyak memiliki mahasiswa laki-laki. Dari total mahasiswa yang ada di Teknik Mesin sekitar 97,8% merupakan mahasiswa laki-laki yang sedang aktif berkuliah. Tetapi peneliti juga mengambil beberapa mahasiswa sebagai responden dalam penelitian ini sebagai responden untuk penelitian. Di jurusan Teknik Mesin praktiknya dihadapkan pada segala sesuatu yang berhubungan dengan mesin-mesin tujuannya jurusan teknik mesin semua mahasiswa harus bisa bergulat dengan semua jenis mesin yang dikuasai (Sihotang, 2017). Dimana dari tuntutan tersebut memungkinkan mahasiwanya untuk mencoba obat yang mampu untuk meberikan efek kuat secara lebih dalam beraktivitas.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Hubungan antara religiusitas dengan sikap mahasiswa terhadap narkoba di Program Studi Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : Apakah ada Hubungan Antara Religiusitas Dengan Sikap Mahasiswa Terhadap Narkoba Di Program Studi Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara Religiusitas Dengan Sikap Mahasiswa Terhadap Narkoba Di Program Studi Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi sikap mahasiswa terhadap narkoba di Program Studi Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- b. Mengidentifikasi religiusitas mahasiswa di Program Studi Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- c. Menganalisis Hubungan Antara Religiusitas Dengan Sikap Mahasiswa Terhadap Narkoba Di Program Studi Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang di harapkan dari penelitian yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat di manfaatkan sebagai sarana informasi “Hubungan Antara Religiusitas Dengan Sikap Mahasiswa Terhadap Narkoba Di Program Studi Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur” serta untuk memahami tentang aspek religiusitas dengan sikap remaja terhadap narkoba.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi Akademik

Diharapkan dapat menjadi referensi untuk institusi yang ingin mengembangkan ilmu tentang hubungan antara religiusitas dengan sikap remaja terhadap narkoba.

b. Bagi Masyarakat

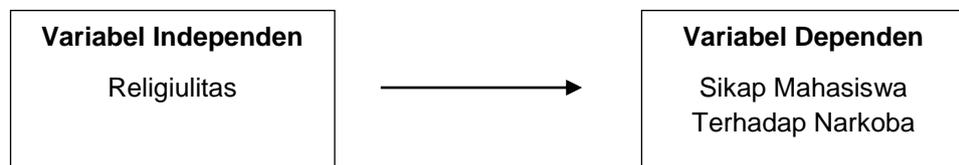
Dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk mengetahui tentang pentingnya Keagamaan untuk mencegah remaja dari narkoba.

c. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan pengalaman baru, menambah wawasan diri serta menambah ilmu pengetahuan.

1.5 Kerangka Konsep

Kerangka Konsep adalah penyusunan yang berdasarkan teori yang telah ditemukan saat melakukan pemeriksaan jurnal serta membuat turunan dari kerangka teori (Adiputra dkk., 2021). Agar konsep-konsep dapat diteliti secara empiris, maka penelitian tersebut harus dioperasionalkan dengan mengubahnya menjadi sebuah variabel atau komponen. Kerangka konsep penelitian ini yaitu :



Gambar 1. 1Kerangka Konsep

1.6 Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

H_0 : "Tidak ada hubungan antara religiusitas dengan sikap mahasiswa terhadap narkoba di Program Studi Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur".

H_a : "Ada hubungan antara religiusitas dengan sikap mahasiswa terhadap narkoba di Program Studi Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur"